

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**TIARA TRI ULFA SARY**

**NPM : 1801020094**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## **PERSEMBAHAN**

**Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua Orangtua Penulis**

**Ayah Syarifuddin**

**Ibu Siti Nurbiah Margolang**

**Kakak dan Abang Kandung Yang Saya Banggakan**

**Tak Lekang Selalu Mmberikan Do'a Kesuksesan &**

**Keberhasilan Bagi Diriku**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tiara Tri Ulfa Sary  
NPM : 1801020094  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 April 2022

Yang menyatakan:



**TIARA TRI ULFA SARY**

**1801020094**

**PERSETUJUAN**  
**Skripsi Berjudul**  
**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA**  
**MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

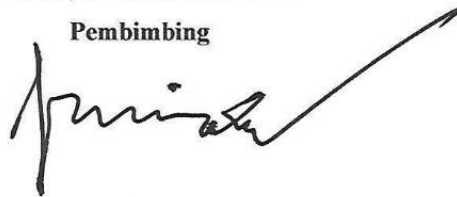
**Oleh:**

**TIARA TRI ULFA SARY**  
**1801020094**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga nakah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan  
dalam ujian skripsi*

**Medan, 23 November 2021**

**Pembimbing**



**Drs. Mario Kasduri, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2022**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

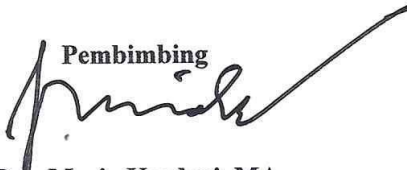
Medan, 29 Maret 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Tiara Tri Ulfa Sary** yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 01 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing  
  
**Dr. Mario Kasduri, MA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

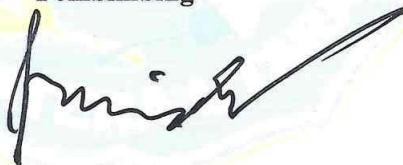
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Tiara Tri Ulfa Sary  
NPM : 1801020094  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 29 Maret 2022

Pembimbing



*Drs. Mario Kasduri, MA*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



*Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi*

Dekan,



*Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA*

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

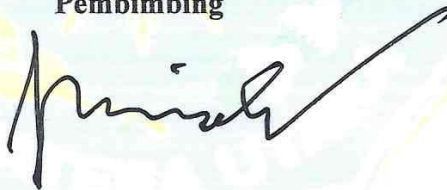
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Tiara Tri Ulfa Sary  
NPM : 1801020094  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan

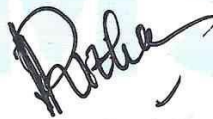
Medan 29 Maret 2022

Pembimbing



*Drs. Mario Kasduri, MA*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Tiara Tri Ulfa Sary  
NPM : 1801020094  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Sidang : 21/04/2000  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Zukarnein Lubis, MA  
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr-Btr, MA

### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA \* Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya



## **ABSTRAK**

***Tiara Tri Ulfa Sary, 1801020094. Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 01 Medan.  
Pembimbing Drs. Mario Kasduri, MA***

*Penelitian ini membahas mengenai Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Adapun pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan?, (2) apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan?, (3) Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan?*

*Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik, serta untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Sedangkan manfaat dari penelitian ini agar dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian di masa berikutnya, untuk sekolah sebagai sarana untuk memperbaiki sistem pengajaran dan bagi guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi, minat dan semangat peserta didik.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Faktor internal yang dihadapi peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan adalah rendahnya minat dan motivasi dalam belajar dan rendahnya kemampuan membaca al-Quran. Selain itu, faktor eksternal yang dihadapi oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan meliputi faktor sekolah, faktor guru dan faktor keluarga.*

*Kata Kunci : Belajar, Kesulitan Belajar*

## **ABSTRACT**

***Tiara Tri Ulfa Sary, 1801020094. Analysis of Learning difficulties in Islamic Religious Education at SMA Muhammadiyah 01 Medan.  
Mentor Drs. Mario Kasduri, MA***

*This study discusses the Analysis of Learning Difficulties in Islamic Religious Education at SMA Muhammadiyah 01 Medan. The main issues discussed in this thesis are (1) what are the learning difficulties experienced by students in Islamic Religious Education subjects at SMA Muhammadiyah 01 Medan?, (2) what are the factors that cause learning difficulties in subjects Islamic Religious Education at SMA Muhammadiyah 01 Medan?, (3) How to overcome difficulties in learning Islamic Religious Education at SMA Muhammadiyah 01 Medan?*

*The purpose of this study is to find out the learning difficulties experienced by students, to determine the factors that cause learning difficulties in students, and to find out how to overcome learning difficulties experienced by students. Meanwhile, the benefits of this research are that it can be used as additional knowledge and insight in future research, for schools as a means to improve the teaching system and for teachers as input to increase students' motivation, interest and enthusiasm.*

*The results of this study indicate that there are two factors that cause student learning difficulties, namely internal factors that come from within the students themselves and external factors that come from outside the students. Internal factors faced by students at SMA Muhammadiyah 01 Medan are low interest and motivation in learning and low ability to read the Koran. In addition, external factors faced by students at SMA Muhammadiyah 01 Medan include school factors, teacher factors and family factors.*

*Keywords :Learning, Learning Difficulties*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis munajatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan**” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Salawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad Wa‘ala Ali Muhammad kepada Nabi Muhammad Saw, semoga nantinya termasuk golongan umat yang mendapat syafaatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Alm. Syarifuddin** dan Ibunda **Siti Nurbiah Margolang** yang telah mendidik, membimbing peneliti dengan kasih sayang serta dorongan moral, materi, dan spiritual. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Assoc Prof. Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Mario Kasduri, MA selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak kepala sekolah Abdullah Ihsan S.Pd sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan yang telah memberikan izin riset.
10. Guru-guru pendidik di SMA Muhammadiyah 01 Medan terutama guru pendidikan agama Islam yang banyak membantu saya dalam penelitian ini.
11. Anak didik yang berada di SMA Muhammadiyah 01 Medan semoga kalian menjadi siswa/siswi yang religious dan mampu membanggakan sekolah, agama dan orang tua.
12. Untuk kakak dan abang tercinta, Rika Wulan Sary, AmKeb, S.Kep. Ns dan Anugrah Andre Wahyuda, SP, peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk keempat sahabatku terkasih, Cynthia Chairunnisa Riz Panjaitan, Gita Purwanti, Noviadila Zahra Lubis dan Tiwi Sintia. Terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung, Marlyana Panggabean, Nurul Izzah Tanjung, Qiki Lutpiyah, Rahmah Maulida, Raihaniah, Robiatul Adawiyah, Sri Hardini dan Taulia Siregar. Terima kasih atas waktu-waktu berharga dimana kita saling menguatkan dan percaya bahwa masa depan cerah menanti di muka.
15. Untuk teman-teman seperjuangan dalam penelitian skripsi di SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Syahru Ridho dan Fakhrol Razi yang sudah memberikan semangat dan dukungan selama peneliti melakukan penelitian disana.

16. Serta teman-teman dan adik-adik Kos Putri Muslimah yang sudah membantu peneliti memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

17. Seluruh teman-teman kelas PAI B1 Jurusan Pendidikan Agama Islam semoga sukses terus untuk kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis melainkan juga para pembaca.

Medan, Maret 2022

Tiara Tri Ulfa Sary

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Belajar.....	6
2. Pengertian Kesulitan Belajar.....	7
3. Bentuk Kesulitan Belajar .....	9
4. Penyebab Kesulitan Belajar .....	10
5. Gejala Kesulitan Belajar .....	11
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar .....	12
7. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Rancangan Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Kehadiran Peneliti .....	21
D. Tahapan Penelitian .....	22

E. Data dan Sumber Data.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	24
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Penelitian.....	27
B. Temuan Penelitian.....	34
C. Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Keadaan Guru dan Pegawai	30
Tabel 2	Jumlah Siswa/Siswi	31
Tabel 3	Jenis Kelamin Siswa/Siswi	31
Tabel 4	Keadaan Agama Siswa/Siswi	32
Tabel 5	Keadaan Sarana dan Prasarana	32
Tabel 6	Jumlah Sarana dan Prasarana	33
Tabel 7	Faktor Internal Kesulitan Belajar	44
Tabel 8	Faktor Eksternal Kesulitan Belajar	44
Tabel 9	Cara Mengatasi Kesulitan Belajar	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.<sup>1</sup> Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif dan terarah.<sup>2</sup>

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi di bangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung. Belajar bukan hanya seperti ketika seseorang belajar sepeda, belajar menjahit atau belajar mengoperasikan komputer. Belajar bisa terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir bahkan sebelum lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Keadaan inilah yang disebut dengan kesulitan belajar.

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.93.

<sup>2</sup>Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" dalam *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, h. 334.

<sup>3</sup>Lilik Suriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 15.

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung. Individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.

Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Banyak diantara siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan ini ditandai dengan adanya ketidakmampuan peserta didik dalam mengembangkan pemahamannya terhadap konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) dikarenakan perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik. Akibatnya siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar ini sering ketinggalan dalam belajar.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang datang dari diri siswa sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai, kondisi kelas yang tidak kondusif serta keterbatasan dana dan media dalam proses pembelajaran. Ketika kesulitan belajar dialami siswa secara berlarut-larut maka akan mempersulit siswa untuk memahami ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan bahwa di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIA 2 sedikit terkendala dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dipantau dari perilaku keseharian dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan dari mereka hanya diam dan mendengarkan guru menjelaskan, siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, tidak mampu dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dan siswa kesulitan dalam menghafal dan menuliskan ayat-ayat suci al-

Quran. Jika dipantau dari hasil ulangan harian juga masih ada peserta didik yang tidak dapat mencapai nilai di atas KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan dibandingkan siswa lainnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang penulis temukan di lapangan, maka penulis sebagai calon guru perlu mengadakan penelitian mengenai: “**Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang ada pada siswa sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan adalah:

1. Masih banyak siswa diam (pasif) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.
3. Tidak mampu dalam menjawab pertanyaan dari guru.
4. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
5. Siswa kesulitan dalam menghafal dan menuliskan ayat-ayat suci al-Quran.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan?

3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian pada masa berikutnya.
2. Secara praktis; (1) sekolah, sebagai sarana untuk memperbaiki sistem pengajaran; (2) bagi pendidik/guru, sebagai bahan masukan bagi pendidik/guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas agar dapat memacu minat, motivasi, dan semangat peserta didik dalam belajar guna memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji dari penelitian ini secara teratur dan sistematis,

maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini mencakup hal-hal yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, yang berisi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi deskripsi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Belajar**

Kata belajar ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “ajar” yang berarti pembelajaran. Kata belajar berarti berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan suatu perubahan sikap atau pertumbuhan seorang yang dimanifestasikan dalam bentuk dan cara baru dalam pola tingkah laku.<sup>4</sup> Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar terlebih dahulu akan dikemukakan definisi belajar baik menurut pandangan psikologi maupun dalam pandangan agama. Dalam perspektif psikologi, belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian belajar dalam perspektif agama Islam yaitu, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat. Pernyataan ini dipertegas lagi dengan beberapa firman Allah Swt dalam surat al-Mujadalah: 11, surat al-‘Alaq: 1-5 dan surat al-Muddatstsir: 74. Ketiga ayat ini merupakan dasar konsep aktivitas belajar dan merupakan konsep belajar yang ideal.<sup>5</sup> Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman.

Tujuan akhir dalam belajar adalah untuk tujuan perubahan tingkah laku objek belajar dari semua tingkatan. Mulai dari tingkat pra sekolah,

---

<sup>4</sup>Kosilah dan Septian, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dalam *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, h. 1141.

<sup>5</sup>Nidawati, “Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama” dalam *Jurnal Pionir*, Vol.1, h. 13-14.

sekolah dasar, SMP, SMA, dan PT. Baik pada sekolah yang bersifat formal maupun non formal. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dijelaskan dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang ragu-ragu menjadi memiliki keyakinan, dari yang tidak tahu sama sekali, secara simultan dapat belajar secara teratur dan terencana. Maksud dan tujuan belajar adalah untuk mendapat ilmu pengetahuan. Namun ilmu yang di dapat, tidak hanya didapatkan dengan tiba-tiba seperti durian runtuh, tetapi dapat terjadi melalui proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

- a. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
- b. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
- c. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
- d. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
- e. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi social di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.<sup>7</sup>

## 2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau dalam bahasa inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Banyak hal

---

<sup>6</sup>Miswar, "Teori Pembelajaran CBSAK Sebagai Sebuah Teori Alternatif" dalam *JURNAL BASICEDU*, Vol 1, h. 35.

<sup>7</sup>Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h.11.

yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Definisi kesulitan belajar siswa menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Mulyadi, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.<sup>8</sup>
2. Menurut dalyono, kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>9</sup>
3. Menurut suwarto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah.<sup>10</sup>

Cakupan kesulitan belajar peserta didik bisa dilihat dari hal lain, seperti belajar yang tak teratur, belajar yang tidak banyak berfungsi, belajar yang hanya menerima materi belaka, belajar lambat berpikir dan belajar tanpa mempertimbangkan banyak kemungkinan.<sup>11</sup> Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpamengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.<sup>12</sup>

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh bimbingan dalam belajar dengan optimal. Namun kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan

---

<sup>8</sup>Ulfa Danni Rosada, "Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student" dalam *Guidena Journal*, vol. 5, h. 63.

<sup>9</sup>Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 229.

<sup>10</sup>Ika Maryani dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta:Penerbit K-Media, 2018), h. 21.

<sup>11</sup>St. Wardah Hanafie Das dan Besse Tenrijaja, "Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya" dalam *Istiqra'*, vol. V.

<sup>12</sup>Ratna Yudhawati & Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka), h.143.



pendekatan dalam belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa tampak dengan menurunnya prestasi belajar siswa. Di samping itu, penyebab jeleknya nilai yang diperoleh siswa dari suatu mata pelajaran bisa jadi karena ketidaksukaan siswa kepada gurunya atau cara gurunya mengajar. Apabila nilai perolehan siswa umumnya atau semuanya jelek, ini besar kemungkinan karena rendahnya kemampuan siswa tersebut. Menurunnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil latihan baik latihan kelas maupun pekerjaan rumah, hasil ulangan harian dan penyelesaian tugas-tugas lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang mengganggu tujuan dari belajar sehingga prestasi belajar/hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.

### **3. Bentuk Kesulitan Belajar**

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan ke dalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti:

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar peserta didik terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Menunjukkan ketidakmampuan seorang peserta didik yang mengacu kepada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfungsion* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Merupakan peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>13</sup>

#### 4. Penyebab Kesulitan Belajar

Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal dan faktor eksternal diduga menjadi pencetus terjadinya kesulitan belajar. Berikut ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar sebagai akibat dari beberapa pengaruh yaitu:

- a. Pengajaran yang tidak sesuai
- b. Kurikulum yang tidak relevan
- c. Lingkungan kelas yang kurang kondusif
- d. Kondisi social ekonomi yang kurang menguntungkan
- e. Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak
- f. Kurangnya kehadiran anak di sekolah
- g. Masalah kesehatan
- h. Proses belajar yang menggunakan bahasa kedua
- i. Kurang percaya diri
- j. Masalah emosional dan perilaku
- k. Kecerdasan di bawah rata-rata
- l. Gangguan sensoris
- m. Kesulitan memproses informasi spesifik<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 7.

<sup>14</sup>Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), h.

## 5. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan guru bersama murid akan menghasilkan kelompok yang cepat belajar dengan prestasi baik, kelompok murid yang sedang dengan prestasi dan kelompok murid yang lambat belajar dengan prestasi rendah. Hal ini biasanya menimbulkan reaksi-reaksi tertentu yang menimbulkan masalah dalam belajar. Kesulitan belajar tersebut dapat diagnosis dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah dan mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar.<sup>15</sup> Adapun gejala kesulitan belajar dapat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas).
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.
- c. Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Memiliki atau menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak biasa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.

---

<sup>15</sup>Susanti, R. D. "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar" dalam *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, vol. 2, h. 139-154.

- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemarah, pemurung, mudah tersinggung, sensitive, tidak gembira dalam menghadapi situasi tertentu.<sup>16</sup>

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu ada berbagai macam, dapat di sadari bahwa belajar itu amat ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu dilakukan. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: faktor yang berasal dari individu siswa yang belajar (faktor internal) merupakan faktor internal yang ada pada diri siswa itu adalah faktor yang kemampuan intelektual, faktor afektif seperti kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, mendengar, perasaan, minat, motivasi, dan kematangan untuk belajar.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Sedangkan faktor eksternal yang ada di luar diri siswa adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi belajar mengajar seperti guru, metode yang digunakan dalam belajar, kualitas proses belajar mengajar serta lingkungan seperti teman kelas, keluarga dan sebagainya. Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Masing-masing faktor saling terkait dan tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar.<sup>17</sup>

Di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologi berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (syndrome) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya ke abnormal psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas:

- a. *Disleksia (dyslexia)*, yakni ketidakmampuan belajar membaca.
- b. *Disgrafia (dysgraphia)*, yakni ketidakmampuan belajar menulis.

---

<sup>16</sup>Siti Nusroh dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya" dalam *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, h.79-80.

<sup>17</sup>Ixganda & Suwahyo. "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan", dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, vol.15, h. 103-108.

c. *Diskalkulia (dyscalculia)*, yakni ketidakmampuan belajar matematika atau berhitung.<sup>18</sup>

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara sistem sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal, bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal brain dysfunction, yaitu gangguan ringan pada otak. Faktor-faktor di atas dalam banyak hal yang sering sekali berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seandainya siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

#### **1. Faktor intern siswa**

Faktor ini merupakan hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa ini meliputi gangguan atau kekurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

##### **a. Faktor Biologis**

Faktor biologis ialah faktor yang berhubungan dengan jasmani siswa. Faktor ini misalnya:

- 1) Kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar. Karena keadaan siswa akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar, baik keadaan atau kebugaran jasmani. Dengan demikian keadaan jasmani siswa yang tidak memungkinkan untuk menerima pelajaran yang disebabkan karena sakit atau kurang sehat akan menghambat dalam belajar, karena orang yang sakit kan mengalami kelemahan fisiknya. Demikian hanya siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar karena ia mudah capek, mengantuk, daya konsentrasi hilang dan kurang semangat.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 81.

2) Cacat badan dapat juga menghambat belajar. Termasuk cacat badan misalnya: setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara, dan lain-lainnya. Siswa yang kurang pendengarannya atau setengah tuli meskipun ditolong dengan alat-alat khusus, maka tetap saja akan berbeda hasilnya disbanding dengan anak-anak yang normal. Dengan demikian, seseorang yang belajar selain membutuhkan kondisi jasmani yang sehat juga sangat membutuhkan keadaan indera yang normal. Karena keadaan keduanya ini sangat berpengaruh dalam proses belajarnya.<sup>19</sup>

#### b. Faktor Psikologis

Faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini ialah: Intelligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan emosi.

##### 1) Kurangnya kemampuan dasar intelligensi siswa

Intelligensi menunjukkan kepada bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat atau lambat individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan diatas rata-rata akan lebih mudah berhasil dalam kegiatan belajar, dan sebaliknya jika siswa memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam belajarnya, karena ia akan selalu tertinggal dengan teman-temannya. Ketidakberfungsian otak (*the brain dysfunction*) merupakan penyebab utama (*the root of*) dari kesulitan belajar.<sup>20</sup>

##### 2) Tidak ada bakat dalam belajar

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin disbanding bidang lain ketinggalan. Seorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah. Jadi apabila seorang siswa harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar, misalnya: cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang dan lain-lain. Begitu juga

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 82.

<sup>20</sup>Ghufron, M.N & Rini Risnawati. "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan", dalam *Jurnal Elementary*, vol. 3, h. 297-311.

sebaliknya jika seorang siswa mempelajari suatu bahan yang disenangi dan sesuai dengan bakatnya maka siswa tersebut akan mengalami kemudahan dalam belajar.

3) Kurangnya minat terhadap situasi belajar

Belajar dengan minat lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasa bermakna bagi dirinya. Adanya minat yang dianggap menentukan sukses tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya minat siswa dapat meningkatkan semangat dan membawa rasa senang siswa pada suatu mata pelajaran. Dan sebaliknya dengan kurangnya minat siswa dalam pelajaran akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat proses belajar atau siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

4) Kurangnya motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Maka siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mempermudahnya dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya siswa yang tanpa adanya motivasi dalam belajar, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam belajarnya karena motivasi merupakan faktor pendorong dalam belajar.

5) Faktor kesehatan mental dan emosi

Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, adanya mental dan emosi yang kurang sehat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena hubungan antara kesehatan mental dan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.<sup>21</sup>

## **2. Faktor Ekstern Siswa**

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 83-84.

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini meliputi:

- a. Faktor keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.
- b. Faktor sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat: alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.
- c. Faktor mass media dan lingkungan social, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan social meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dan masyarakat.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa).

## **7. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar**

Usaha yang dapat diupayakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan mencari informasi tentang hasil belajar, absensi kehadiran dan permasalahan belajarnya. Kemudian mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru membandingkan hasil belajar siswa, dan mengidentifikasi hasil belajar dengan batas minimal perolehan skor. Setelah itu, guru memberikan bantuan bimbingan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi yang dilakukan dengan menggunakan metode belajar variasi, bentuk bimbingan belajar kelompok,

---

<sup>22</sup>Asti Noor Hanik, Skripsi: “*Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), Hal. 17.



bimbingan belajar individual, pengajaran remedial, dan pemberian bimbingan secara pribadi. Cara mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Memilih metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.
- c. Selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat di jiwanya sehingga siswa tersebut senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.

Guru dituntut untuk melancarkan proses pembelajaran dengan baik. Setiap guru harus mempunyai strategi pembelajaran, agar setiap peserta didik mampu memahami dan mengerti yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran PAI antara lain dengan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing siswa, harus memberikan motivasi kepada siswa yang sulit belajar. Misalnya dengan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa, menanyakan materi yang belum jelas, memberikan petunjuk kepada siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari, dan guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang variatif. Setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.<sup>23</sup>

Strategi yang dilakukan guru untuk menghadapi kesulitan belajar peserta didik yakni:

- a. Memilih dan merencanakan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

---

<sup>23</sup>Munirah. "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", dalam *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, h. 111-127.

- b. Memilih dan merencanakan pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- c. Memilih dan menetapkan metode serta teknik mengajar yang dianggap paling efektif.<sup>24</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun Peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Siti Nusroh dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, IAIN Kudus (2020) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya”, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pemilihan metode pembelajaran PAI secara tepat, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca dan menghafal Al-Qur’an, dan penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar. Untuk perbedaannya, penulis kali ini merujuk pada siswa SMA yang mengalami gangguan dalam belajar khususnya kelas XI.

2. Hasil penelitian dari Supriandi, UIN Alauddin Makassar (2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang”, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X SMAN 1 Pinrang yaitu kesulitan dalam penyebutan huruf sesuai makhrijul huruf, kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf yang lain dan kesulitan membaca Al-

---

<sup>24</sup>Chan dkk. “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar”, dalam *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 6, h. 173-182.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 89.

Qur'an sesuai tajwid. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.<sup>26</sup>

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini hanya focus kepada masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya memfokuskan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3. Hasil penelitian dari Ruly Imam Abdilah, Ahmad Tafsir dan Ahmad Sukandar, Universitas Islam Nusantara Bandung (2021) dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar *Online* di Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kesulitan belajar online yang dialami peserta didik di masa pandemic covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Cimahi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang disebabkan oleh diri sendiri, seperti rasa malas, rendahnya motivasi, sikap acuh, rendahnya perhatian, serta sulit memahami dan mengolah bahan ajar PAI. Adapun kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu disebabkan dari sesuatu dari luar diri sendiri, seperti kendala teknis, perangkat smartpone berspesifikasi rendah, kuota habis, sinyak koneksi buruk, lingkungan rumah yang tidak kondusif, serta ketidaktepatan guru PAI dalam menggunakan media dan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran PAI.<sup>27</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada pembelajaran offline atau tatap muka langsung saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar online pada masa pandemic covid-19.

---

<sup>26</sup>Supriandi. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang" dalam *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, vol. 19, h. 68.

<sup>27</sup>Ruly Imam Abdilah, Ahmad Tafsir dan Ahmad Sukandar. "Analisis Kesulitan Belajar *Online* di Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *Edukasi: The Journal of education Research*, Vol. 1, h. 76.

4. Hasil penelitian dari Muhammad Farid, Abdul Wahab dan Ansar, Universitas Muslim Indonesi (2022) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk yang menyebabkan kesulitan belajar di SMP IT Insan Cendekia Makassar yaitu minat atau motivasi siswa, kesulitan membaca dan memahami kosakata, lingkungan keluarga, metode dan media pembelajaran.<sup>28</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya berfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini sebelumnya mengungkapkan kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

5. Hasil penelitian dari St. Wardah Hanafie Das dan Besse Tenrijaja, Universitas Muhammadiyah Parepare (2018) dengan judul “Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar bidang studi PAI adalah kurangnya minat belajar peserta didik, IQ yang rendah, anak yang mempunyai inteligensi di bawah rata-rata mengalami gangguan fisik social dan mental, kesulitan belajar pra akademik yaitu: gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar kognitif, serta gangguan perkembangan bahasa.<sup>29</sup>

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa peneliti mengungkapkan dan mengelompokkan faktor-faktor yang terjadi pada siswa saat mengalami kesulitan belajar menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>28</sup> Muhammad Farid, Abdul Wahab dan Ansar. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar” dalam *Education and Learning Journal*, Vol. 3, h. 43-44.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 13.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman dengan cara kerja penelitian subjektif nonstatistik atau nonmatematis. Artinya, bahwa ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk menggambarkan keadaan (objek yang diteliti) secara apa adanya dan kontekstual sebagaimana yang terjadi ketika penilaiannya ini dilangsungkan.<sup>30</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan yang beralamat Jl. Utama No. 170, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai bulan Maret 2022.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti ambil bagian dalam keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*). Kehadiran penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kesempatan untuk mengamati (observasi) langsung ke lapangan dengan melihat fenomena apa yang terjadi di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan. Proses ini mencakup keseluruhan kerja mulai dari penetapan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian.

---

<sup>30</sup>Ibrahim MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 181-182.

#### **D. Tahapan Penelitian**

Tahapan yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pendahuluan/Persiapan**

Pada tahap pendahuluan ini peneliti mengumpulkan buku-buku, jurnal hingga skripsi-skripsi yang berhubungan dengan metode penelitian. Selanjutnya masuk pada proses penyusunan proposal, seminar, hingga akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, yang dilakukan dengan teknik observasi/pengamatan, wawancara, dan juga dokumentasi.

##### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian menyusunnya secara sistematis agar dapat dimengerti dan dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

##### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan ini adalah tahap yang terakhir, dimana dalam tahap ini peneliti akan membuat laporan secara tertulis sesuai dengan hasil penelitian dan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun yang diperoleh adalah:
  - a. Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan

- b. Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan
2. Sumber data sekunder, ialah data pelengkap sebagai data pendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari:
    - a. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperlihatkan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antara aspek dalam fenomena tersebut. Melalui pengamatan dapat mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penilaian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.<sup>31</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu, atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Wawancara merupakan tanya jawab langsung yang dilakukan peneliti dengan informan guna memperoleh informasi. Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak.<sup>32</sup> Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara.

Instrument wawancara dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>31</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 32-33.

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.30.

- a. Pertanyaan umum dan identitas informan.
- b. Pertanyaan tentang setting sosial.
- c. Pertanyaan tentang tema-tema yang diteliti.

Adapun yang akan di wawancarai yaitu Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas XI MIA 2.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>33</sup> Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksudkan di sini ialah segala sesuatu yang berupa arsip yang berkaitan dengan pokok masalah yang mau diteliti. Untuk mendokumentasikan penelitian ini, maka peneliti menggunakan kamera smartphone untuk memotret kegiatan wawancara dan menggunakan untuk merekam pembicaraan saat proses wawancara.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Hasil data yang diperoleh dari observasi, hasil tes dan wawancara merupakan hasil yang tidak berbentuk skor, sehingga teknik analisis data yang diperlukan yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Wiratna Sanjarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014), h. 33.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015), h. 338.



Data yang diperoleh dari hasil penelitian terlebih dahulu direduksi berupa menyaring atau memilah hal-hal yang dianggap penting dan dianggap tidak penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun pada pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>35</sup> Penyajian data akan mempermudah pada proses memahami data, atau hasil penelitian yang akan menggambarkan kejadian pada hasil penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>36</sup> Jadi, kesimpulan dapat diperoleh dengan baik dengan menganalisa dengan baik seluruh komponen yang terkait dengan penelitian.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*creadibility*) dan uji komfirmabiliti (*comfirmability*). *Creadibility* adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian,

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 341.

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 338-340.

sedangkan *confirmability* adalah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, hasil sesuai dengan data yang dikumpulkan dan tercantum dalam catatan lapangan. Kedua uji tersebut dapat terwakili dengan menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara menegecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu untuk pengujian kreadibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>37</sup>

Dengan demikian untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian, maka dilakukan dengan uji kreadibilitas (*creadibility*) dan uji komfirmabiliti (*confirmability*).

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 372-374.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 01 Medan**

SMA Muhammadiyah 01 Medan didirikan pertama kali pada tanggal 1 Januari 1979 dan ditempati pada tahun 1983. Areal SMA Muhammadiyah 01 Medan ini terletak di jalan utama no. 170 dengan luas 21 x 100 m yang bentuk bangunannya berbentuk leter “L”. Dahulunya sekolah ini berada di jalan Sutrisno, no. 55 Medan. Kemudian sekolah ini mengalami pelebaran jalan maka gedung ini tidak mencukupi lagi untuk digunakan sebagai tempat belajar. Gedung induk habis luasnya sekitar 24 x 44 m, lalu bangunan di jual seharga 89 juta rupiah, kemudian dibeli tanah di jalan utama dengan luas 21 x 100 dengan harga 21 juta rupiah.

Tanah di jalan utama inilah yang kemudian dibangun dan dijadikan sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, dan yang menjadi panitia pembangunannya adalah H. Arbi. Gedung ini mendapat sumbangan dari P dan K sebanyak 2 lokal. Tahun 1983 gedung selesai dibangun dan diresmikan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah pada masa bapak N. D Pane.

Ukuran masing-masing untuk ruang kepala sekolah, ruang pegawai dan ruang guru adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah berukuran 10 x 7 m
- b. Ruang kepegawaian berukuran 10 x 7 m
- c. Ruang guru berukuran 10 x 5 m

##### **2. Motto, Visi dan Misi serta Tujuan SMA Muhammadiyah 01 Medan**

###### *a. Motto*

Disiplin, Tanggung jawab, Kreatif, Kompetitif dalam Ukhuwah

###### *b. Visi*

Menjadikan SMA islami, terpercaya dan pilihan utama dalam pembinaan insan kepribadian anggun serta berprestasi unggul.

c. *Misi*

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum nasional Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dalam ibadah dan belajar.
- 4) Menumbuh kembangkan kreativitas dan prestasi ilmiah, seni, dan olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- 5) Memberikan pelatihan teknologi informasi, computer keterampilan hidup dan berbahasa asing.
- 6) Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang responsibility.

d. *Tujuan Sekolah*

1) *Jangka Pendek*

Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar, beribadah serta bersih lahir dan batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.

2) *Jangka Menengah*

Terwujudnya peserta didik mandiri yang siap melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

3) *Jangka Panjang*

Terwujudnya SMA terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam melahirkan insane cerdas berkarakter islam sebagai figur masa depan dan mengamalkan ilmu bagi diri, keluarga, agama dan bangsa.

4) *Karakter*

Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabliqh, Istiqomah.

### **3. Keadaan Fisik / Situasi Luar Pekarangan Sekolah**

SMA Muhammadiyah 01 Medan berada di jalan Utama Medan dengan lokasi yang cukup strategis. Lokasi sekolah ini dekat dari kota besar namun sedikit sulit untuk dijangkau dikarenakan tidak adanya transportasi umum seperti angkot yang lewat di depan sekolah. Tetapi justru hal ini yang membuat sekolah ini terasa lebih tenang dan nyaman karena proses belajar mengajar tidak terusik/terganggu oleh hiruk-pikuk keramaian kendaraan yang lalu lalang. Situasi luar pekarangan sekolah terasa asri dan menyenangkan karena sekolah ini dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk yang bertata dengan baik dan rapi sehingga menimbulkan kenyamanan dan ketenangan saat berada di sekolah ini.

### **4. Keadaan Lingkungan Sekolah**

SMA Muhammadiyah 01 Medan memiliki pekarangan sekolah yang bagus dan indah namun tidak terlalu luas. Walaupun pekarangan sekolahnya tidak terlalu luas tetapi dapat menimbulkan ketenangan bagi orang-orang yang berada disekitarnya. Siswa-siswi yang berada di sekolah Muhammadiyah 01 Medan ini sangat memperhatikan keindahan pekarangan sekolahnya. Hal ini mereka tunjukkan dengan menanam tanaman seperti bunga dan tumbuhan minimalis di dalam pot di pekarangan sekolahnya, sehingga membuat suasana menjadi asri dan sejuk. Siswa-siswi Muhammadiyah 01 Medan juga sangat memperhatikan kebersihan pekarangan sekolah dan tidak ada sampah sembarangan terlihat di pekarangan sekolah.

### **5. Data Keadaan Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah 01 Medan**

Guru dan siswa perlu diperhatikan keseimbangannya, sehingga disuatu sekolah tidak sampai terjadi kekurangan guru atau ketiadaan siswa, berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 21 Maret 2022, bahwa guru yang mengajar di sekolah tersebut pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 27 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru yang dimaksud menurut tugasnya, dapat dilihat dari data pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**

## Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	2	3	4
1	Abdullah Ihsan, S.Pd	L	Kepsek
2	Ivansyah Ali, S.Pd	L	Wakepsek
3	Rahmayanti, Amd.Kom	P	Bendahara
4	Muhammad Aidil Syukri, S.Pd	L	KTU
5	Riski Saputra, SE	L	Pegawai Tata Usaha
6	Mhd. Putera Anugrah	L	Pegawai Perpus
7	Astri Nurul Tarigan, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
8	Khairunnisa, M.Pd	P	Matematika
9	Muhardi, S.Psi, M.Pd	L	Bimbingan Konseling
10	Deliani, M.Pd	P	Kimia
11	Edfaliani, S.Pd	P	Bahasa Inggris
12	Drs. Yusril	L	Al-Quran
13	Siti Basyaria, S.Pd	P	Fisika
14	Paiman, S.Pd	L	Tapak Suci
15	Apoi Rizki Sihotang, S.Pd	P	Ekonomi
16	Fadillah Aswita, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
17	Vedila Strianti, S.Pd	P	Geografi
18	Muhammad Yudis, S.Pd	L	Sejarah
19	Henrizal, S.Pd	L	Seni Budaya
20	Nuri Andriani, S.Pd	P	Biologi
21	Fahrurozi, S.Pd	L	Olahraga
22	Asrina Sari Br Sembiring	P	Bahasa Inggris
23	Dedi Ahmad Syahputra	L	Matematika
24	Topan Jailani, S.Pd	L	Bahasa Arab
25	Rizki Kurniawan	L	Ekskul Al-Quran
26	Sugiono	L	Pegawai Kebersihan

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
27	Meydi Aryanto, SM	L	Pegawai Kesehatan, Pegawai Keamanan, Penjaga Sekolah
28	Fahrizal	L	Pegawai Teknik
29	M. Novrizal	L	Pegawai CS

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di SMA Muhammadiyah 01 Medan, bahwasannya Guru yang berstatus PNS tidak ada, Guru Tidak Tetap (GTT) tidak ada, Guru Tetap Yayasan (GTY) ada 21 orang dan guru yang berstatus Honor ada 1 orang.

#### 6. Keadaan Siswa

**Tabel 2**  
**Jumlah Siswa/Siswi**

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
Kelas 10	98
Kelas 11	106
Kelas 12	65
<b>Total</b>	<b>269</b>

**Tabel 3**  
**Jenis Kelamin Siswa/Siswi**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
Laki-laki	154
Perempuan	115
<b>Total</b>	<b>269</b>

**Tabel 4**

### Keadaan Agama Siswa/Siswi

Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	2	3
Islam	154	115
Kristen	0	0
Katholik	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0
Kong Hu Chu	0	0
Lainnya	0	0
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>115</b>

### 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan unsur pendukung terselenggaranya pendidikan yang baik di suatu sekolah. Untuk itu kelengkapan sarana dan fasilitas perlu diperhatikan baik yang digunakan untuk guru maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan pada tanggal 21 Maret 2022, diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut hingga tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagaimana data pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**

### Keadaan Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah/ukuran	Kondisi	Diharapkan
1	2	3	4
Kelas	10	Baik	Baik
Laboratorium IPA	7 x 15	Kurang baik	Baik
Lab. Komputer	7 x 8	Baik	Baik
Perpustakaan	5 x 8	Baik	Baik
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik
Kantor	115m	Baik	Baik



1	2	3	4
Mushollah	8 x 5 m	Baik	Baik
Alat Olahraga		Kurang	Baik
Lap. Olahraga		Kurang	Baik
Alat Lab. Ipa		Baik	Baik
WC/Kamar Mandi		Kurang Baik	Baik

**Tabel 6**  
**Jumlah Sarana dan Prasarana**

Ruang	Jumlah
1	2
Kelas	10
Tata Usaha	2
Kepala Sekolah	1
Wakil Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
IPM	1
Musholla	1
UKS	1
Laboratorium	2
Perpustakaan	1
Keterampilan	1
BK	1
Kantin	1
Gudang	1
Parker	1
Aula	1

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 01 Medan dapat dikatakan memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan sehari-hari,

akan tetapi perlu untuk dilengkapi dan diperbaharui sewaktu-waktu sejalan dengan kemajuan pendidikan yang berkembang.

## **8. Kondisi Kurikulum**

Berdasarkan data yang telah saya ambil di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, bahwasannya di sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013. Sama halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas. Hal ini diketahui ketika saya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika melakukan penelitian.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang analisis kesulitan belajar pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya. Setelah data temuan dan hasil wawancara dilaksanakan, sejumlah fakta lapangan yang di peroleh berkaitan dengan kesulitan belajar pendidikan agama islam dapat diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti berkesempatan mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswi SMA Muhammadiyah 01 medan yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan berdasarkan fokus penelitian di atas yaitu:

### **1. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan**

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Peserta didik terkadang mengalami

kesulitan dalam belajar, dalam hal ini terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat beberapa kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Usril, menyatakan bahwa:

Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dalam taraf normal atau masih bisa ditanggulangi, Hal ini berkaitan dengan kesulitan belajar di mana peserta didik masih kurang dalam membaca Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Untuk melihat kesulitan belajar peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik.

Menurut Elvrida Putri Nasution kelas XI MIA 2 mengatakan bahwa: Kesulitan yang saya hadapi disaat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung adalah saya sering merasa bosan dengan guru nya sehingga saya sulit untuk memahami penjelasan guru. Guru juga sering memberikan hafalan surah atau ayat-ayat al-Quran, apalagi ketika memberikan hafalan disaat itu juga harus sudah hafal sehingga membuat saya sulit untuk meghafalnya terlebih lagi ayat-ayat atau surah nya panjang-panjang. Kemudian saya juga sering merasa bosan di saat guru menyuruh untuk menulis bahasa Arab karena menulis ayat al-Quran itu susah.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ada beberapa masalah-masalah yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut informan, kesulitan yang dialami peserta didik adalah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagian besar kesulitan yang dialami peserta didik ialah materi yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Quran atau baca tulis al-Quran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masih terdapat beberapa peserta didik ketika disuruh dalam membacakan al-Quran masih terbata-bata. Pada saat yang sama ketika disuruh

---

<sup>38</sup>Usril, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

<sup>39</sup>Elvrida Putri Nasution, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

guru untuk menghafalkan beberapa ayat, peserta didik masih belum bisa menguasai dan menghafal dengan cepat. Demikian pula ketika disuruh menuliskan tulisan arab masih kurang bagus. Hal ini menandakan memang masih terdapat kesulitan pada peserta didik berkaitan dengan kemampuan membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat suci al-Quran.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan**

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, adapun faktor-faktor itu terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### *a. Faktor Internal*

#### 1) Rendahnya minat dan motivasi dalam belajar

Menurut kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, Bapak Abdullah Ihsan, S,Pd, menyatakan bahwa:

Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu ditandai dengan kurang minatnya membaca buku-buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Kemudian kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa sehinggamenyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>40</sup>

Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik juga ditegaskan oleh pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam wawancara, yaitu:

Menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Drs. Usril, menyatakan bahwa:

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik adalah kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran, ketika ditanya paham,

---

<sup>40</sup>Abdullah Ihsan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 23 Maret 2022.

mereka banyak yang hanya diam dan kurang merespon ketika dalam pembelajaran di kelas berlangsung.<sup>41</sup>

Kemudian menurut peserta didik, Elvrida Putri Nasution kelas XI MIA 2, menyatakan bahwa:

Saya sering merasa bosan saat pembelajaran di kelas karena yang sering aktif hanya siswa yang pintar saja, karena itu saya kurang memperhatikan pembelajaran. Ketika sedang berdiskusi saya hanya diam saja dan terkadang mengantuk ketika dalam proses pembelajaran. Terkadang guru sering bertanya tiba-tiba kepada saya dan saya hanya bisa diam ketika tidak bisa menjawab pertanyaannya. Saya belajar di rumah hanya saat mendekati ulangan harian ataupun ujian, itupun terkadang nilai saya sering mendapatkan nilai di bawah rata-rata.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi peserta didik untuk belajar sangatlah sedikit, mereka jarang mengulangi pembelajaran dan di saat proses pembelajaran masih banyak yang tidak memperhatikan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya masih banyak peserta didik yang tidak fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat anak-anak yang tertidur di dalam kelas. Kemudian ketika guru setelah selesai dalam memberikan materi, peserta didik kebanyakan menunduk karena takut akan diberi pertanyaan oleh guru. Ketika diberikan pertanyaan, peserta didik cenderung diam dan hanya beberapa orang saja yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

## 2) Rendahnya Kemampuan Membaca al-Quran

Berkaitan dengan kesulitan pada membaca, menulis dan menghafalkan ayat al-Quran disebabkan kurangnya keterampilan yang dibawa dari SD ataupun jenjang pendidikan peserta didik sebelumnya. Hal ini berdasarkan wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Menurut kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd, menyatakan bahwa:

Rendahnya kemampuan membaca al-Quran yang disebabkan oleh peserta didik dikarenakan adanya perbedaan jenjang pendidikan sebelumnya

---

<sup>41</sup>Usril, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

<sup>42</sup>Elvrida Putri Nasution, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

seperti masih banyaknya peserta didik yang berasal dari SMP Negeri ataupun SMP yang tidak muhammadiyah, sehingga kebiasaan dalam membaca al-Quran yang dimiliki peserta didik sangat terbatas atau kurang.<sup>43</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs. Usril, menyatakan bahwa:

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal al-Quran yang dialami dikarenakan kurangnya keterampilan mereka dari jenjang sekolah mereka sebelumnya.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa peserta didik yang diminta guru untuk membacakan ayat al-Quran yang masih terbata-bata.

#### *b. Faktor Eksternal*

##### 1) Faktor Sekolah

Kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd yaitu sebagai berikut:

Faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah untuk beberapa tahun terakhir ini disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana seperti kelengkapan buku-buku di perpustakaan dan juga al-Quran. Tetapi seiring berjalannya waktu, sekolah dapat menambah sedikit demi sedikit buku-buku dan al-Quran sehingga peserta didik dapat nyaman ketika belajar di dalam kelas.<sup>45</sup>

##### 2) Faktor Guru

Kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disebabkan oleh pihak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mereka sering mengantuk dan merasa bosan.

---

<sup>43</sup>Abdullah Ihsan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 23 Maret 2022.

<sup>44</sup>Usril, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

<sup>45</sup>Abdullah Ihsan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 23 Maret 2022.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Elvrida Putri Nasution, yaitu:

Ketika saya belajar Pendidikan Agama Islam kadang-kadang saya merasa bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja sehingga membuat saya mengantuk ketika di dalam kelas.<sup>46</sup>

Berdasarkan penuturan peserta didik di atas bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka sering bosan dengan cara mengajar yang itu-itu saja, peserta didik mengharapkan agar proses pembelajaran di selingi dengan humor ataupun cerita-cerita lucu sehingga dapat membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini nampak dari hasil observasi terhadap peserta didik yang mengantuk dan acuh terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, dan beberapa dari mereka juga sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.

### 3) Faktor Keluarga

Kebanyakan orang tua dari peserta didik kurang memperhatikan belajar anaknya. Menurut hasil wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Elvrida Putri Nasution menyatakan bahwa:

Saya jarang membuka buku di rumah dan jarang mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Ketika akan ujian baru saya membuka buku itupun cuma sebentar. Kegiatan sehari-hari yang saya lakukan hanya bermain hp. Saya bermain hp seharian di dalam kamar juga tidak di tegur oleh orang tua.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peserta tergolong jarang belajar atau mengulangi pembelajaran. Faktor dari keluarga yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar juga dapat mempengaruhi proses belajar anak sehingga dapat mengalami kesulitan dalam belajar. Kemajuan teknologi yang modern sekarang tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi lebih banyak mengandung dampak negative. Beberapa peserta didik sangat larut dalam penggunaan teknologi seperti handphone, banyak dari mereka yang lupa akan kegiatan sehari-hari. Peserta didik yang kurang

---

<sup>46</sup>Elvrida Putri Nasution, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

<sup>47</sup>Elvrida Putri Nasution, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

pengawasan dari orang tua cenderung bermain hp hingga lupa waktu sehingga membuat peserta didik tidak mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan disebabkan oleh: 1) faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yang berupa rendahnya minat dan motivasi dalam belajar, 2) faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang meliputi faktor sekolah, faktor guru dan faktor keluarga.

### **3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan**

Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya. Begitu juga di SMA Muhammadiyah 01 Medan, dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk upaya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya:

#### **a. Melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri**

Pembiasaan pengembangan diri merupakan program dari sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pembiasaan pengembangan diri ini dilakukan setiap pagi 20 menit sebelum pelajaran dimulai. Setiap hari siswa diwajibkan membaca al-Quran secara bersama-sama di kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd:

Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran, maka sekolah melakukan pembiasaan membaca al-Quran



selama 20 menit sebelum memulai pembelajaran. Pembacaan al-Quran yang dilakukan bukan hanya untuk memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi semua pelajaran. Kami mengharapkan agar nantinya peserta didik keluar dari sekolah dapat lancar dan paham dalam membaca ayat suci al-Quran.<sup>48</sup>

b. Penggunaan media pembelajaran yang tepat

Penggunaan media di dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat diharapkan pesan yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan mudah. Karena dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Usril:

Salah satu upaya yang saya lakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Walaupun saya terlalu sering hanya menggunakan buku panduan tetapi terkadang saya membawa laptop dan infocus sendiri dari rumah agar peserta didik tidak terlalu monoton dengan metode belajar yang itu-itu saja. Selain itu, media yang saya gunakan untuk mengajar juga melibatkan peserta didik seperti menyuruh mereka membuat keterampilan seperti kaligrafi dan lainnya agar media tersebut dapat dijadikan bahan ajar di dalam kelas.<sup>49</sup>

c. Pendekatan individu

Di dalam kelas pasti selalu ada anak didik ketika belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengemukakan pendapat, tingkat kecerdasan, dan daya serap dalam menangkap pelajaran juga berbeda-beda. Masing-masing anak didik memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Perbedaan individual inilah yang menjadikan guru untuk terus memantau dan memperhatikan perbedaan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan, guru menggunakan pendekatan individu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah mengetahui dan mengatasi kesulitan

---

<sup>48</sup>Abdullah Ihsan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 23 Maret 2022.

<sup>49</sup>Usril, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

masing-masing peserta didik. Seperti yang dikatakan guru agama islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Bapak Drs. Usril sebagai berikut:

Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada yang mudah menerima pelajaran dan ada yang sulit menerimanya. Untuk mengetahui kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada anak seperti kesulitan membaca al-Quran, maka yang saya lakukan adalah untuk membiarkan peserta didik sendiri-sendiri agar mengetahui kelemahan apa yang terjadi pada bacaan al-Quran peserta didik tersebut. Biasanya hal ini saya lakukan ketika sudah mengakhiri pembelajaran di setiap bab, dan ketika ada waktu saya mencoba memanggil satu persatu ke depan peserta didik untuk di tes bacaan nya apakah sudah ada kemajuan atau tidak.<sup>50</sup>

d. Pembelajaran berkelompok

Pada pembelajaran berkelompok ini, yang dilakukan guru adalah mengelompokkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih agar nantinya dapat membantu teman nya yang kesusahan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal ini dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Bapak Drs. Usril, sebagai berikut:

Pada saat jam pelajaran saya selalu memperhatikan siapa-siapa saja yang sulit konsentrasi dan bermain-main dengan temannya ketika saya menjelaskan. Ketika saya melakukan tugas kerja kelompok di kelas maupun tugas kelompok untuk dikerjakan di rumah, saya sengaja memilih dan mencampurkan peserta didik yang sulit dalam belajar dengan peserta didik yang memiliki kelebihan dalam belajar. Hal ini saya lakukan agar nantinya peserta didik dapat memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang saya berikan dengan baik, selain itu agar nantinya peserta didik yang dianggap mampu dalam belajar dapat membimbing temannya yang belum mengerti.<sup>51</sup>

e. Pembelajaran remedial

---

<sup>50</sup>Usril, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

<sup>51</sup>Usril, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.<sup>52</sup> Tujuan pembelajaran remedial ini adalah untuk membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu ada peserta didik yang memiliki nilai dibawah rata-rata atau dibawah KKM. Ini terbukti ketika diadakannya ulangan harian dan ujian.

Berikut merupakan penuturan peserta didik SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Elvrida Putri Nasution.

Ketika diadakannya ulangan harian dan ujian, sangat jarang sekali saya memperoleh nilai di atas rata-rata. Nilai yang peroleh selalu jauh dibawah KKM.<sup>53</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs. Usril yang mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran remedial ini, saya lakukan hanya untuk membantu peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Ini biasanya saya lakukan setiap kali setelah melakukan ulangan harian, untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik. Akan tetapi kegiatan remedial ini hanya saya lakukan sebentar ketika jam pelajaran karena takutnya waktu yang tidak cukup untuk melanjutkan materi selanjutnya. Inilah gunanya motivasi dan dukungan orang tua di rumah agar dapat memantau proses perkembangan belajar anak sehingga dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.<sup>54</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### Tabel 7

---

<sup>52</sup>Maria Waldetrudis Lidi, "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," dalam *Foundasia*, vol. IX, h. 16.

<sup>53</sup>Elvrida Putri Nasution, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

<sup>54</sup>Usril, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 01 Medan, Wawancara di Sekolah, tanggal 22 Maret 2022.

### Faktor Internal Kesulitan Belajar

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal	Rendahnya minat dan motivasi dalam belajar	Rendahnya minat belajar dan motivasi dapat ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang merasa bosan disaat jam pelajaran, tidak fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, kebanyakan diam di saat pembelajaran berlangsung dan bahkan sampai ada peserta didik yang tertidur ketika jam pelajaran berlangsung.
	Rendahnya kemampuan membaca al-Quran	Rendahnya kemampuan membaca al-Quran yang disebabkan karena adanya perbedaan jenjang pendidikan sebelumnya, seperti masih banyaknya peserta didik yang berasal dari sekolah umum. Sehingga kebiasaan membaca al-Quran yang dimiliki peserta didik sangat terbatas dan kurang.

**Tabel 8**

### Faktor Eksternal Kesulitan Belajar

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor eksternal	Faktor Sekolah	Sarana dan prasarana di sekolah dapat menjadikan faktor dari kesulitan belajar. Hal itu dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang membo-
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

		sankan, menjenuhkan sehingga guru membutuhkan media dan alat bantu yang dapat membantu proses pembelajaran dengan mudah. Akan tetapi, keterbatasan sarana dan prasarana menjadikan proses pembelajaran yang kurang menarik dikarenakan hanya menggunakan buku saja.
	Faktor Guru	Faktor guru bisa menjadi pemicu dari munculnya masalah kesulitan belajar, seperti metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode secara berceramah sehingga banyak siswa merasa bosan dan jenuh. Untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar tersebut sebaiknya mengoptimalkan penggunaan metode dan media yang tepat agar nantinya dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas.
	Faktor Keluarga	Keluarga mempunyai peranan penting dalam proses belajar anak. Keluarga yang dapat mengingatkan sesuatu dalam kebaikan akan dapat menuntun peserta didik dalam pembelajaran yang lebih baik. Apabila keluarga acuh dalam pendidikan, maka akan berdampak buruk pada anak karena tidak mendapatkan support dari orang tua.

Tabel 9

### Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

No	Kegiatan	Pembahasan
1	2	3
1	Melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri	Kegiatan yang dilakukan guru untuk melatih kemampuan peserta didik biasanya melakukan pembiasaan membaca al-Quran selama 20 menit sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat melatih kemampuan membaca al-Quran.
2	Penggunaan media pembelajaran yang tepat	Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan bukan hanya menggunakan buku ajar yang diberikan oleh Pemerintah, tetapi mencampurnya dengan media teknologi yang modern seperti penggunaan infocus, belajar melalui video, ataupun menggunakan bahan seperti boneka ataupun media yang dapat dijadikan bahan praktek Pendidikan Agama Islam.
3	Pendekatan individu	Pendekatan individu yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan dilakukan pada saat pembelajaran di
1	2	3

		<p>kelas. Biasanya, ketika melakukan pendekatan individu, guru memanggil satu persatu ke depan untuk menguji pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Biasanya kegiatan ini dilakukan saat guru memberikan tugas kepada peserta didik yang lain dan menyuruh peserta didik yang mengalami kesulitan untuk kedepan.</p>
4	Pembelajaran berkelompok	<p>Pada pembelajaran berkelompok ini, guru mengelompokkan siswa yang kesulitan dalam belajar dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk mengajarkan temannya yang sulit. Hal ini dilakukan agar peserta didik ikut belajar dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan olehnya.</p>
5	Pembelajaran remedial	<p>Pembelajaran remedial yang dilakukan guru di kelas berupa pengulangan materi pembelajaran yang belum dipahami ataupun belum tuntas. Kegiatan ini dilakukan agar nantinya peserta didik dapat mengerti materi yang diajarkan oleh guru.</p>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan penghambat kegiatan belajar. Terdapat beberapa bentuk-bentuk kesulitan dalam belajar yang dihadapi peserta didik seperti sering merasa bosan, sulit memahami pelajaran, sulit dalam membaca dan menulis ayat suci al-Quran.
2. Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Faktor internal yang dihadapi peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan adalah rendahnya minat dan motivasi dalam belajar dan rendahnya kemampuan membaca al-Quran. Selain itu, faktor eksternal yang dihadapi oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan meliputi faktor sekolah, faktor guru dan faktor keluarga.
3. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan cara seperti melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri, penggunaan media pembelajaran yang tepat, pendekatan individu, pembelajaran berkelompok dan pembelajaran remedial.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Sekolah**

Sebaiknya sekolah menambahkan fasilitas seperti memperbanyak buku pelajaran pendidikan agama Islam atau yang lainnya yang berkaitan dengan buku bacaan yang dapat menunjang kemampuan belajar peserta didik.

### **2. Bagi Guru**

Sebaiknya guru agama Islam lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk giat belajar serta lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran untuk lebih menghidupkan suasana kelas agar dapat menarik dan mendorong siswa dalam proses belajar.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Kepada peserta didik SMA Muhammadiyah 01 Medan diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat lagi dalam belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Danni Rosada, Ulfa. "Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student". *Guidena Journal*. No. 1. Volume 6. 2016.
- Djameluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center. 2019.
- Dkk, Chan. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar". *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. No. 2. Volume 6. 2019.
- Farid, Muhammad, Adul Wahab, dan Ansar. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar". *Education and Learning Journal*. No. 1. Volume 3. 2022.
- Imam abdilah, Ruly, Ahmad Tafsir, dan Ahmad Sukandar. "Analisis Kesulitan Belajar *Online* di Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Edukasi: The Journal of Education Research*. No. 3. Volume 1. 2021.
- M, Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007.
- M.N, Ghufron dan Rini Risnawati. "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan". *Jurnal Elementary*. No. 2. Volume 3. 2015.
- MA, Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group. 2019.
- Maryani, Ika dkk. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Penerbit K-Media. 2018.
- Miswar. "Teori Pembelajaran CBSAK Sebagai Sebuah Teori Alternatif". *JURNAL BASICEDU*. No. 2. Volume 1. 2017.
- Munirah. "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. No. 2. Volume 3. 2018.
- Nidawati. "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama". *Jurnal Pionir*. No. 1. Volume 1. 2013.

- Noor Hanik, Asti, 2015. "Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nusroh, Siti dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya". *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 01. Volume 5. 2020.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran". *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. No. 2. Volume 03. 2017.
- R. D., Susanti. "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*. No.2. Volume 2. 2018.
- Sanjarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers. 2014.
- Septian, Kosilah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*. No. 6. Volume 1. 2020.
- Suriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta, Penebit Ombak. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Supriandi. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang". *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. No. 1. Volume 19. 2021.
- Suwahyo, Ixganda. "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. No.2. Volume 15. 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Wardah Hanafie, St. Das dan Besse Tenrijaja. "Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya". *Istiqlah*. No. 2. Volume V. 2018.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011.
- Waldetrudis Lidi, Maria. "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar". *Foundasia*, No. 1. Volume IX. 2018.

# LAMPIRAN

## Transkrip Wawancara

### 1. Wawancara Kepala Sekolah

P : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Inf : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatu.

P : Maaf Pak saya mengganggu waktu Bapak, saya membutuhkan bantuan Bapak untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya pak.

Inf : Iya, silahkan.

P : Sebelumnya kalau boleh tahu nama bapak siapa ya pak?

Inf : Nama saya Abdullah Ihsan, biasa dipanggil Pak Ihsan.

P : Baik pak, kalau boleh tahu bapak sudah menjadi Kepala Sekolah sudah berapa lama ya pak?

Inf : Saya sudah menjabat menjadi Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah ini sudah 5 tahun.

P : Baik pak langsung saja saya tanya langsung ya pak.

Inf : Boleh, silahkan.

P : Bagaimana cara Bapak memantau tingkat perkembangan proses pembelajaran peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan, terutama berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar?

Inf : Selama 5 tahun menjabat sebagai Kepala Sekolah, memang ada beberapa kendala kesulitan dari yang dihadapi oleh anak-anak walaupun sebenarnya tidak begitu parah. Karena semua fasilitas yang ada di SMA ini sudah cukup lengkap ditambah lagi sudah terakreditasi A. Terkadang saya sering mendengar ada beberapa siswa yang pada dasarnya memang sangat sulit untuk diajarkan, tetapi itu semua tergantung tegas atau tidaknya guru dalam mengajar.

P : Kemudian Pak, Apa saja sih kesulitan yang Bapak ketahui di SMA Muhammadiyah 01 Medan ini?

Inf : Kalau kesulitan yang biasanya dihadapi oleh peserta didik adalah kesulitan dalam membaca ayat-ayat al-Quran. Karena kita tahu sendiri bahwasannya yang masuk ke sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan ini

bukan hanya dari kalangan sekolah Muhammadiyah tetapi juga dari sekolah yang umum. Selain itu, banyak dari keluarga peserta didik yang bukan asli dari Muhammadiyah sehingga pada saat pembelajaran seperti shalat saja sudah beda. Itulah yang menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini karena memaksa peserta didik untuk menghafal lagi bacaan-bacaan shalat yang dianjurkan sesuai sunnah.

P : Berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang Bapak jelaskan tadi, apakah ada langkah-langkah atau program sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Muhammadiyah 01 Medan ini?

Inf : Untuk langkah-langkah yang sering dilakukan adalah dengan menerapkan pembiasaan membaca al-Quran selama 20 menit sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik dalam membaca al-Quran. Selain itu, sekolah juga menyediakan al-Quran di setiap kelas sehingga jika ada peserta didik yang tidak membawa al-Quran bisa menggunakannya. Kemudian sarana dan prasarana di sekolah ini bisa dibilang sudah cukup baik karena perpustakaan yang sudah dilengkapi dengan buku-buku yang bagus. Selain itu, sekolah juga sudah menyediakan buku catatan untuk peserta didik sehingga mereka dapat mencatat surat yang sudah dibaca dan ayatnya serta terjemahannya.

P : Baik pak pertanyaan terakhir yaitu upaya apa yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu belajar siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan?

Inf : Untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa, sekolah selalu mengadakan ujian praktek untuk kelas XII di mana ujian ini bersifat wajib. ujian praktek ini meliputi ujian shalat fardu, shalat jenazah, memandikan jenazah, mengkafani, menguburkan, tayammum dan mandi junub. Kegiatan ini dilakukan agar nantinya setelah lulus peserta didik dapat mengamalkan apa yang sudah diajarkan di sekolah. Kemudian dalam sarana dan prasarana juga akan diadakan ruang Ismubakur (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan al-Quran). Jadi, di SMA ini bukan hanya mempelajari hal yang umum saja tetapi juga mencakup hal yang islami. Selain itu, program yang sudah diadakan bertahun-tahun adalah program Mabit (Malam Bina Iman dan

Taqwa). Program ini sangat dianjurkan karena dapat menguji iman dan menjadikan muhasabah diri pada peserta didik.

P : Baik pak, terima kasih atas waktu bapak dalam membantu tugas skripsi saya. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Inf : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

## 2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

P : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Inf : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

P : Maaf Bapak mengganggu waktunya, saya disini ingin meminta bantuan Bapak terkait penyusunan skripsi saya.

Inf : Iya silahkan, apa yang bisa saya bantu?

P : Baik pak, sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini pak?

Inf : Saya sudah mengajar di sekolah ini selama 17 tahun.

P : Sudah lama juga ya pak.

Inf : Iya nak.

P : Jadi, apakah bapak sudah banyak mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik?

Inf : Ya lebih kurangnya begitulah.

P : Apakah ada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang bapak sampaikan?

Inf : Kalau itu sudah pasti ada, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam menerima pelajaran dan ada juga siswa yang lambat dalam menerima pelajaran.

P : Kalau boleh tau siapa pak yang sampai saat ini siswa yang masih kesulitan dalam belajar?

Inf : Ada salah satu siswa kita di kelas XI MIA 2. Nanti kamu bisa lihat sendiri bagaimana dia di dalam kelas.

P : Apakah siswa selalu aktif pak dalam mengikuti pembelajaran bapak di kelas?

Inf : Ada beberapa yang aktif tetapi lebih banyak juga yang diam ketika saya memberikan pertanyaan maupun ketika saya suruh jawab.

P : Selain itu pak, apakah ada faktor-faktor yang menjadi kendala dalam kesulitan belajar di SMA Muhammadiyah 01 Medan?

Inf : Kalau faktor-faktor yang mempengaruhi sih biasanya lebih mengarah kepada minat dan motivasi pada peserta didik itu sendiri. Karena yang seperti kita ketahui masih banyak peserta didik yang jenjang pendidikannya dari sekolah umum. Masih banyak juga keluarga yang bukan dari



Muhammadiyah sehingga membuat peserta didik terkadang menyesuaikan hal-hal yang berkaitan dengan Muhammadiyah.

P : Kalau boleh tau apa saja sih pak kesulitan-kesulitan yang biasanya dialami peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan ini?

Inf : Biasanya sih kesulitan yang paling mencolok selama saya mengajar di sekolah ini adalah kesulitan peserta didik dalam membaca al-Quran. Selain itu kesulitan dalam menulis arab juga masih menjadi suatu hal yang sulit dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

P : Apakah yang bapak lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas?

inf : Biasanya kalau ada anak-anak yang masih kurang paham tentang materi yang saya sampaikan, saya mengulangi materi tersebut untuk mereka.

P : Apa strategi atau upaya yang bapak lakukan terkait dengan kesulitan belajar ini?

Inf : Strategi yang saya lakukan biasanya dengan menggabungkan siswa yang mengalami kesulitan dengan siswa yang saya anggap mampu memberikan arahan dan dukungan. Selain itu, saya juga mengadakan bimbingan kepada peserta didik di luar jam pelajaran apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang saya ajarkan di dalam kelas.

P : Baik pak, terima kasih atas informasi dan waktu yang telah bapak berikan. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Inf : Iya sama-sama. Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### **3. Wawancara Peserta Didik**

P : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Inf : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

P : Maaf ya dek kakak mengganggu waktunya. Disini kakak mau mewawancarai adek sebentar saja, boleh kan?

Inf : Iya kak, boleh.

P : Kalau kakak boleh tau nama adek siapa?

Inf : Nama saya Elvrida Putri Nasution kak.

P : Kelas berapa dek?

Inf : Saya kelas XI MIA 2 kak.

P : Baik dek langsung saja ya ke intinya, jadi yang mau kakak tanyakan disini adalah kesulitan belajar yang adek rasakan saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Ada gak kesulitan yang adek hadapi?

Inf : Ada kak

P : Apa itu dek?

Inf : Biasanya kalau disuruh guru menghafal ayat al-Quran apalagi ayat atau surah nya yang panjang-panjang. Itu sangat sulit sekali kak.

P : Terus adek sering merasa bosan tidak kalau mengikuti pelajaran di kelas?

Inf : Bosan kak, karena guru nya hanya menjelaskan di depan dan hanya tertuju kepada siswa yang pintar-pintar saja.

P : Jadi kalau adek merasa bosan biasanya ngapain dek?

Inf : Biasanya kalau bosan saya sering cerita pelan-pelan ataupun kadang surat-suratan dengan teman saya kak.

P : Apakah adek sering bertanya kepada guru kalau tidak mengerti tentang materi pelajaran dikelas?

Inf : Tidak pernah kak.

P : Apakah adek bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru?

Inf : Kadang-kadang bisa kak, kadang juga engga. Kebanyakan yang sering menjawab itu adalah orang yang itu-itu aja kak.

P : Jadi kalau ada siswa yang tidak mengerti atau mengalami kesulitan, apa yang dilakukan guru nya dek?

Inf : Biasanya sih kak dijelaskan ulang lagi walaupun cuma sebentar.

P : Apakah adek pernah mendapatkan nilai dibawah rata-rata saat ujian dek?

Inf : Pernah kak bahkan sering.

P : Apakah gurunya pernah melakukan kegiatan remedial ketika nilai ujian dibawah rata-rata?

Inf : Iya kak selalu mengadakan remedial.

P : Baik dek, terima kasih atas waktu nya. Semoga kita bisa bertemu di lain waktu. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Inf : Iya kak sama-sama. Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

## DOKUMENTASI



Gambar 1.1 ini adalah gambar pada saat wawancara kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan.



Gambar 1.2 ini adalah gambar pada saat mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan



Gambar 1.3 keadaan suasana kelas XI MIA 2 di SMA Muhammadiyah 01 Medan



Gambar 1.4 ini adalah gambar pada saat mewawancarai salah satu siswa kelas XI MIA 2 di SMA Muhammadiyah 01 Medan



Gambar 1.5 merupakan gambar yang menunjukkan logo atau identitas sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan



Gamar 1.6 merupakan bagian dari lapangan SMA Muhammadiyah 01 Medan

## **LAMPIRAN:**

### **1. Instrument Wawancara Peserta Didik**

- 1) Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas?
- 2) Apa yang membuat kamu sulit dalam memahami pelajaran?
- 3) Bagaimana sikap kamu saat pelajaran pendidikan agama islam? Apakah kamu suka dengan materi yang disampaikan oleh guru?
- 4) Saat kamu tidak tertarik dalam pembelajaran tersebut, apa yang kamu lakukan?
- 5) Apakah adik sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran pendidikan agama islam?
- 6) Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, materi apa yang kamu anggap sulit?
- 7) Apakah kamu selalu aktif di dalam kelas ketika guru menerangkan materi pembelajaran pendidikan agama islam?
- 8) Apakah kamu sering bertanya kepada guru pendidikan agama islam ketika tidak mengerti tentang materi yang dijelaskan?
- 9) Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam?
- 10) Bagaimana sikap guru pendidikan agama islam saat kamu tidak memahami pembelajaran? Apakah guru berusaha membuat kamu mengerti dengan pelajaran tersebut?

## **2. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah**

- 1) Bagaimana cara Bapak memantau tingkat perkembangan proses pembelajaran peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan, terutama berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar?
- 2) Dalam menjalankan tugas Bapak sebagai Kepala Sekolah, apa saja kesulitan belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan yang Bapak ketahui?
- 3) Apakah ada langkah-langkah atau program sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan?
- 4) Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu belajar siswa khususnya Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan?



### **3. Instrumen Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

- 1) Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang kesulitan memahami materi yang bapak sampaikan?
- 2) Apakah bapak tahu siswa yang mengalami kesulitan belajar?
- 3) Apakah siswa selalu aktif dalam pembelajaran di kelas?
- 4) Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam materi yang bapak sampaikan?
- 5) Apa yang menjadikan siswa sulit dalam memahami pelajaran pendidikan agama islam?
- 6) Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang bapak sampaikan?
- 7) Apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa?
- 8) Bagaimana sikap bapak dalam mengatasi siswa yang belum faham materi pelajaran?
- 9) Apakah yang bapak lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
- 10) Apa strategi atau upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : TIARA TRI ULFA SARY  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tgl Lahir : Piasa Ulu / 6 September 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alama Lengkap : Dusun I Perkebunan Air Batu I/II  
Telepon : 082294745210  
Email : tiaraulfa63@gmail.com

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Syarifuddin  
Nama Ibu : Siti Nurbiah

### Riwayat Pendidikan

Tahun 2006 - 2012 : SDN 013844 Sidomulyo  
Tahun 2012 – 2015 : SMP Swasta Yapendak Air Batu  
Tahun 2015 – 2018 : SMA Negeri 1 Air Batu



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

11 Rabiul Akhir 1443 H  
16 November 2021 M

Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tiara Tri Ulfa Sary  
Npm : 1801020094  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,69



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peningkatan Kegiatan Ubudiyah dalam Penanaman Nilai Religius Peserta Didik Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan			
2	Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan		Mario Kaseloni	Acc 17/11/21
3	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Problem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan)			

NB: Sudah Cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

Tiara Tri Ulfa Sary

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU  
Unggul | Cerdas | Berkarya

Bila menjawab surat ini agar dihaluskan  
Wassalam dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Tiara Tri Ulfa Sary  
 Npm : 1801020094  
 Semester : VII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/1/2022	- Perbaiki sesuai dgn petunjuk. - buat daftar isi.		
11/1/2022	- proposal ini sudah di submitkan.		

Medan, 15 Januari 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Drs. Mario Kasduri, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id    fai@umsu.ac.id    umsumedan    umsumedan    umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Senin, 14 Februari 2022 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tiara Tri Ulfa Sary  
 Npm : 1801020094  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan

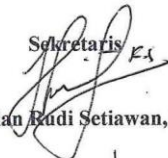
Disetujui/ Tidak disetujui

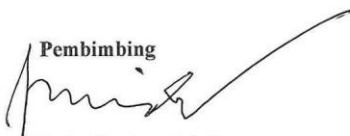
Item	Komentar
Judul	Judul skripsi ini sudah sangat banyak yg meneliti, jika mungkin menunjukkan beda dgn yg sudah ada judul ini boleh diteliti.
Bab I	LBM → Belum memiliki masalah (blm sesuai dgn judul).
Bab II	Teori disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibuat, Teori perlu memasukkan teori yang tidak relevan. kajian penelitian terdahulu diperbaiki.
Bab III	Sesuai dengan panduan skripsi
Lainnya	Pustaka isi disesuaikan dgn yang akan diteliti, cara penulisan. Panduan 2012 - 2022. Lampiran : Outline skripsi, instrumen.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

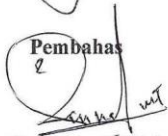
Medan, 14 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua  
  
 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris  
  
 (Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing  
  
 (Drs. Mario Kasduri, MA)

Pembahas  
  
 (Dr. Nurzannah, M.Ag)



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa mengubah dunia ini agar lebih baik  
dengan ilmu dan keagamaan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/HL/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Senin, 14 Februari 2022 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tiara Tri Ulfa Sary  
Npm : 1801020094  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 14 Februari 2022

#### Tim Seminar

Ketua Program Studi

( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

Sekretaris Program Studi

( Dr. Hasniah Rudi Setiawan, M.Pd.I )

Pembimbing

( Drs. Mario Kasduri, MA )

Pembahas

( Dr. Nuzannah, M.Ag )

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, S.Pd. I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menerima surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://fal.umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [@ umsumedan](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 13/II.3/UMSU-01/F/2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

Diterima, 19/3/2020  
KPU  
W. A. 019 S. 019, s.p.d

06 Syaban 1442 H  
09 Maret 2022 M

Kepada Yth :  
Ka. SMA Muhammadiyah 01 Medan  
di-

ACC, 19/03/2022  
Mohon di Bantu  
di Tujukan Kpp  
Drs. M. S. H.  
Wica-kur.

Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Tiara Tri Ulfa Sary  
NPM : 1801020094  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,  
Wakil Dekan III

Dr. Munawir Pasaribu, MA  
NIDN : 0116078305

CC. File